

PEMBERDAYAAN LITERASI DIGITAL BERBASIS TAT TWAM ASI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN BULLYING DI KALANGAN SISWA SD DI KECAMATAN KERAMBITAN

**Dewa Gede Hendra Divayana¹, P. Wayan Arta Suyasa², Komang Krisna Heryanda³,
Ni Luh Emi Diatmika⁴**

^{1,2}Prodi Pendidikan Teknik Informatika, FTK UNDIKSHA; ³Prodi Manajemen, FEB UNDIKSHA;

⁴Kepala SD Negeri 2 Meliling

Email:hendra.divayana@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The problem of bullying often occurs among elementary school students, including among elementary school students in Kerambitan District. One of the breakthroughs that can be made to assist teachers in overcoming these problems is through digital literacy empowerment activities based on Tat Twam Asi as an effort to prevent bullying among elementary students. The purpose of this activity was to overcome problems related to the high cases of bullying that occur among students at the elementary level. This empowerment activity was carried out at SD Negeri 1 Sembung Gede (one of the elementary schools in Kerambitan District) which was attended by 10 teachers. Testing the quality of the level of ability and understanding of teachers at SD Negeri 1 Sembung Gede after participating in empowerment activities was carried out by two education evaluation experts. Effectiveness test of implementing empowerment activities was carried out by 10 teachers during the service activities. Service activities were carried out 4 x meetings which were divided into two stages. The first stage was a material presentation activity and the second stage was a mentoring activity. The results of quality tests on the level of ability and understanding of teachers and the effectiveness of empowerment activities were analyzed by comparing those results with quality and effectiveness standards that refer to a five's scale. The quality of the level of ability and understanding of the teachers was good category, and the effectiveness of the implementation of empowerment activities was also good category.

Keywords: Empowerment, Digital Literacy, Tat Twam Asi, Bullying.

ABSTRAK

Permasalahan perundungan atau bullying sering terjadi di kalangan siswa Sekolah Dasar, tidak terkecuali pada kalangan siswa SD di Kecamatan Kerambitan. Salah satu terobosan yang dapat dilakukan untuk membantu guru dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui kegiatan pemberdayaan literasi digital berbasis Tat Twam Asi sebagai upaya pencegahan bullying di kalangan siswa SD. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengatasi permasalahan terkait tingginya kasus bullying yang terjadi di kalangan pelajar tingkat SD. Kegiatan pemberdayaan ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sembung Gede (salah satu sekolah SD di Kecamatan Kerambitan) yang diikuti oleh 10 guru. Pengujian kualitas tingkat kemampuan dan pemahaman para guru di lingkungan SD Negeri 1 Sembung Gede setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan dilaksanakan oleh dua pakar evaluasi pendidikan. Pengujian efektivitas pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dilakukan oleh 10 guru selama kegiatan pengabdian berlangsung. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 4 x pertemuan yang dibagi menjadi dua tahapan. Tahapan pertama adalah kegiatan pemaparan materi dan tahapan kedua adalah kegiatan pendampingan. Hasil uji kualitas tingkat kemampuan dan pemahaman para guru serta efektivitas kegiatan pemberdayaan dianalisis dengan cara membandingkan hasil tersebut dengan standar kualitas dan efektivitas yang mengacu skala lima. Kualitas tingkat kemampuan dan pemahaman para guru sudah tergolong baik dan efektivitas pelaksanaan kegiatan pemberdayaan juga sudah tergolong baik.

Kata kunci: Pemberdayaan, Literasi Digital, Tat Twam Asi, Bullying.

PENDAHULUAN

Perundungan atau yang lebih dikenal dengan *bullying* saat ini menjadi suatu hal yang memerlukan perhatian khusus, terutama di dunia pendidikan (Ahmad, 2021; Dewi, 2020). Merebaknya kasus *bullying* yang terjadi di kalangan pelajar saat ini menyita perhatian banyak pihak. *Bullying* seolah-olah menjadi momok yang menakutkan bagi orang tua yang memiliki anak yang sedang duduk di bangku sekolah. Tidak hanya di kalangan sekolah menengah atas namun *bullying* banyak terjadi di sekolah dasar.

Dengan terjadinya peningkatan kasus *bullying* di kalangan pelajar maka yang paling disoroti adalah peranan guru sebagai pendidik (Elmahera, 2018; Rachma, 2022). Berbagai upaya sudah dilakukan oleh pihak sekolah untuk mencegah terjadinya *bullying*. Namun seiring berjalannya waktu kasus *bullying* masih saja mengalami peningkatan.

Permasalahan perundungan atau *bullying* juga terjadi di kalangan Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Tabanan, tidak terkecuali di Sekolah Dasar di Kecamatan Kerambitan. Berdasarkan permasalahan terkait kasus *bullying* di kalangan siswa tersebut, maka guru perlu memiliki kemampuan untuk mengatur strategi yang tepat dan optimal sehingga kasus *bullying* dapat mengalami penurunan. Salah satu terobosan yang dapat dilakukan untuk membantu guru dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui kegiatan pemberdayaan literasi digital berbasis *Tat Twam Asi* sebagai upaya pencegahan *bullying* di kalangan siswa SD di Kecamatan Kerambitan.

Secara umum sebagian besar guru di SD Negeri 1 Sembung Gede telah melaksanakan program pencegahan *bullying*, namun belum ada yang melaksanakan program secara berkelanjutan serta belum ada yang melaksanakan pencegahan *bullying* dengan digitalisasi.

Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk kegiatan pemberdayaan literasi digital berbasis *Tat Twam Asi* sebagai upaya pencegahan *bullying*

di kalangan siswa SD di Kecamatan Kerambitan.

Upaya yang dilakukan untuk mengetahui potensi sumber daya eksisting sekolah untuk melakukan kegiatan pengabdian tersebut adalah dengan melakukan wawancara langsung dengan Kepala SD Negeri 1 Sembung Gede. Adapun bukti real terjadinya wawancara antara Ketua Tim Pengabdian dengan Kepala SD N 1 Sembung Gede dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Wawancara Antara Ketua Tim Pengabdian dengan Kepala SD N 1 Sembung Gede

Adapun detail jumlah guru SD Negeri 1 Sembung Gede yang siap melaksanakan program pencegahan *bullying* dengan digitalisasi dapat dilihat selengkapnya pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Jumlah SDM Berdasarkan Jenis Kelamin di SD Negeri 1 Sembung Gede

Jenis Kelamin		Total
Laki-laki	Perempuan	
3	9	12

Sumber: Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Sembung Gede, 2023

Tabel 2. Jumlah SDM Berdasarkan Status Kepegawaian di SD Negeri 1 Sembung Gede

Status Kepegawaian			Total
PNS	PPPK	Honor	
5	7	-	12

Sumber: Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Sembung Gede, 2023

Selain kesiapan SDM yang dimiliki sekolah tersebut, adanya dukungan dan komitmen orang tua siswa yang tetap semangat mendukung diselenggarakannya proses pencegahan *bullying* melalui literasi digital juga sangat penting dalam mensukseskan tingkat penurunan *bullying* di sekolah.

Melihat semangat dan kesiapan semua pihak dalam mencegah terjadinya bullying di tingkat Sekolah Dasar Kecamatan Kerambitan, khususnya di Sekolah inti yaitu SD Negeri 1 Sembung Gede, maka tim pengabdian Universitas Pendidikan Ganesha sepakat bersama-sama dengan sekolah inti yaitu SD Negeri 1 Sembung Gede untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pemberdayaan literasi digital berbasis *Tat Twam Asi* sebagai upaya pencegahan bullying di kalangan siswa SD di Kecamatan Kerambitan.

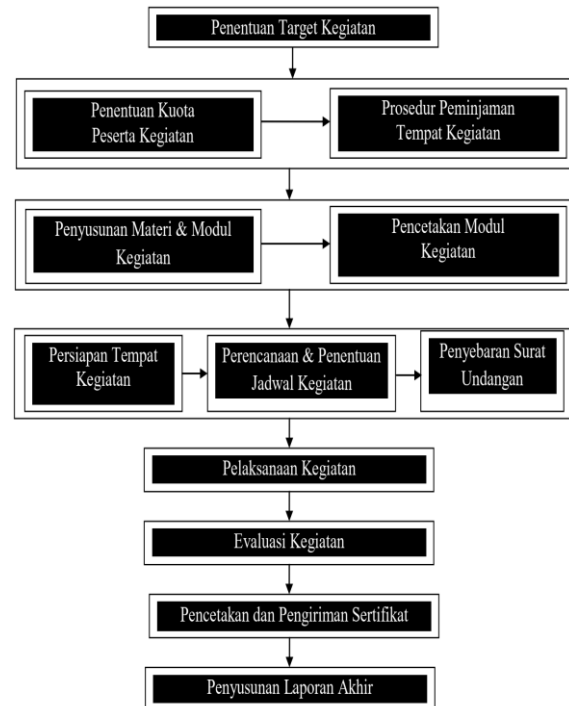
Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi kendala/ permasalahan terkait tingginya kasus bullying yang terjadi di kalangan pelajar tingkat SD dan keresahan para orang tua terhadap pergaulan serta keadaan anak-anak mereka saat berada di sekolah.

Mengacu pada tujuan tersebut, maka pertanyaan dalam tulisan ini adalah “Bagaimanakah tingkat kemampuan dan pemahaman para guru di lingkungan SD Negeri 1 Sembung Gede setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan literasi digital berbasis *Tat Twam Asi* sebagai upaya pencegahan bullying di kalangan siswa SD di Kecamatan Kerambitan?”

METODE

Metode yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi adalah dengan pendekatan pemenuhan kebutuhan mitra yaitu melalui pemberian workshop kepada guru di lingkungan SD Negeri 1 Sembung Gede sebagai salah satu sekolah dasar inti SD di Kecamatan Kerambitan tentang pemberdayaan literasi digital berbasis *Tat Twam Asi* sebagai upaya pencegahan bullying di kalangan siswa SD di Kecamatan Kerambitan.

Pelaksanaan kegiatan workshop ini dilakukan dengan ceramah, tanya jawab dan tentu saja evaluasi dengan pemberian tugas membuat makalah kepada peserta. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan workshop selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Langkah-langkah Pelaksanaan Kegiatan Workshop

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan adalah sebanyak 10 guru yang berasal dari SD Negeri 1 Sembung Gede. Pertimbangan untuk melibatkan guru dalam kegiatan ini adalah berdasarkan pertimbangan bahwa gurulah yang akan memberikan pembinaan kepada siswa melalui literasi digital berbasis *Tat Twam Asi*. Jadwal pelatihan/workshop ini dibagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan utama dan kegiatan pendampingan. Kegiatan utama dan pendampingan dilaksanakan secara luring dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat. Adapun jadwal pelatihan ini selengkapnya diuraikan melalui Tabel 3.

Tabel 3. Jadwal Kegiatan Pemberdayaan Literasi Digital Berbasis *Tat Twam Asi* Sebagai Upaya Pencegahan Bullying Sebagai Upaya Pembinaan Karakter Positif Siswa SD Negeri 1 Sembung Gede

No	Minggu Ke-	Waktu	Kegiatan
1.	I (21 Juni 2023)	07.30-08.00	Registrasi/ Absensi
		08.00-08.15	Pembukaan
		08.15-08.30	Laporan Ketua Panitia
		08.30-09.00	Snack

No	Minggu Ke-	Waktu	Kegiatan
		09.00-12.00	Pelatihan Sesi-1: 1) pengenalan Literasi Digital 2) pengenalan umum konsep Tat Twam Asi
		12.00-13.00	Istrahat Makan Siang
		13.00-14.30	Pelatihan Sesi-2: 3) Pengenalan Konsep Penilaian Sikap 4) Solusi Pemecahan Masalah Bullying di Sekolah
		14.30-15.00	Snack
		15.00-16.30	Pelatihan Sesi-2 5) test unjuk kerja/ praktek
2.	II (7 Juli 2023)	08.00-08.30	Registrasi/ Absensi
		08.30-09.00	Snack
		09.00-12.00	Pendampingan
		12.00-13.00	Istrahat Makan Siang
		13.00-13.15	Pendampingan
3.	III (14 Juli 2023)	08.00-08.30	Registrasi/ Absensi
		08.30-09.00	Snack
		09.00-12.00	Pendampingan
		12.00-13.00	Istrahat Makan Siang
		13.00-13.15	Pendampingan
4.	IV (21 Juli	08.00-08.30	Registrasi/ Absensi

No	Minggu Ke-	Waktu	Kegiatan
	2023)	08.30-09.00	Snack
		09.00-12.00	Pendampingan
		12.00-13.00	Istrahat Makan Siang
		13.00-13.15	Penutupan

Teknik analisis yang digunakan untuk mengukur kualitas tingkat kemampuan dan pemahaman para guru di lingkungan SD Negeri 1 Sembung Gede dan keefektifan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan adalah dengan membandingkan hasil penilaian yang dilakukan oleh narasumber dengan standar kualitas dan efektifitas yang mengacu skala lima.

Adapun pengkategorian standar kualitas dan efektivitas yang mengacu pada skala lima tersebut, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4 (Divayana *et al.*, 2022; Mantasiah *et al.*, 2020).

Tabel 4. Standar Kualitas dan Efektivitas Yang Mengacu Pada Skala Lima

Persentase (%)	Efektivitas	Kualitas
0-54	Tidak Efektif	Rendah
55-64	Kurang Efektif	Kurang
65-79	Cukup Efektif	Cukup
80-89	Efektif	Baik
90-100	Sangat Efektif	Istimewa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan literasi digital berbasis *Tat Twam Asi* sebagai upaya pencegahan bullying di kalangan siswa SD di Kecamatan Kerambitan dilaksanakan di SD Negeri 1 Sembung. Adapun foto dokumentasi kegiatan pemberdayaan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan
Pemberdayaan

Rincian topik materi dalam modul yang diberikan pada kegiatan pemberdayaan literasi digital berbasis *Tat Twam Asi* sebagai upaya pencegahan bullying di kalangan siswa SD di Kecamatan Kerambitan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rincian Topik Materi dalam Modul
Kegiatan

No	Materi
1	Bullying/Perundungan
2	Literasi Digital
3	Karakter
4	Tat Twam Asi
5	Literasi Digital Berbasis Tat Twam Asi

Rincian dari materi-materi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a) Bullying/Perundungan

Bullying merupakan tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya (Visty, 2021). *Bullying* adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih “lemah” oleh seseorang atau sekelompok orang (Zakiyah *et al.*, 2017).

b) Literasi Digital

Literasi digital merupakan suatu bentuk kemampuan untuk mendapatkan, memahami dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber dalam bentuk digital (Restianty, 2018). Kompetensi literasi digital berguna untuk menghadapi informasi dari berbagai sumber digital yang terus berkembang seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi sebagai dampak dari fenomena konvergensi media (Naufal; 2021).

c) Karakter

Karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi ‘positif’, bukan netral. Jadi, ‘orang berkarakter’ adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu) positif. Dengan demikian, pendidikan membangun karakter, secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau baik, bukan yang negatif atau buruk (Pantu & Luneto, 2014).

Karakter adalah perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan etika (<http://digilib.uin-suka.ac.id>). Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut. Kebajikan tersebut terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, hormat kepada orang lain (Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010). Dari beberapa pernyataan tentang karakter di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan umum bahwa karakter adalah kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi nilai-nilai agama, hukum, adat dan etika yang diyakini dan digunakan sebagai dasar berpikir dan bertindak.

d) Tat Twam Asi

Tat Twam Asi merupakan salah satu kearifan lokal Bali yang mengajarkan persamaan dalam perilaku setiap umat manusia dalam menjalin suatu hubungan sehingga menciptakan keharmonisan (Evitasari & Wiranti, 2012). *Tat Twam Asi* berarti aku adalah kamu. Hal ini mengandung konsep kebersamaan.

Empat unsur yang perlu dibangun untuk mempertahankan kebersamaan, yaitu: 1) memiliki visi yang sama, 2) tidak egois, 3) rela berkorban, 4) rendah hati (Divayana et al., 2021; Divayana & Suyasa, 2021; Perbowosari, 2019). Berdasarkan beberapa pernyataan/pandangan tersebut, maka diambil kesimpulan umum bahwa *Tat Twam Asi* merupakan suatu konsep yang terlahir dari filosofi kearifan lokal Bali yang menunjukkan suatu persamaan, kesetaraan pandangan, kesejajaran dalam kewenangan, sehingga nantinya dapat menimbulkan suatu keharmonisan dan keefektifan dalam menjalani kehidupan.

e) Literasi Digital Berbasis Tat Twam Asi

Kemampuan untuk mendapatkan, memahami dan menggunakan informasi berbentuk digital yang berasal dari berbagai sumber dengan mengedepankan karakter positif yang bersifat adil dan seimbang dalam suatu pergaulan sehari-hari siswa.

Jumlah modul yang dicetak sebanyak 20 eksemplar dengan rincian, 10 buah untuk peserta, 5 buah untuk tim pendamping, dan 5 eksemplar untuk diberikan kepada pihak sekolah untuk dibagikan nantinya pada guru-guru yang belum sempat terlibat/ikut sebagai peserta pelatihan.

Hasil uji kualitas tingkat kemampuan dan pemahaman para guru di lingkungan SD Negeri 1 Sembung Gede setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan dan efektivitas pelaksanaan kegiatan pemberdayaan secara menyeluruh dapat dilihat selengkapnya pada Tabel 6 dan 7. Tabel 6 menunjukkan hasil uji kualitas tingkat kemampuan dan pemahaman para guru di lingkungan SD Negeri 1 Sembung Gede setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan. Tabel 7 menunjukkan hasil uji efektivitas pelaksanaan kegiatan pemberdayaan secara menyeluruh.

Tabel 6. Hasil Uji Kualitas Tingkat Kemampuan dan Pemahaman Para Guru di Lingkungan SD Negeri 1 Sembung Gede Setelah Mengikuti Kegiatan Pemberdayaan

No	Peserta Kegiatan	Skor Penilaian
1	Peserta-1	85
2	Peserta-2	86
3	Peserta-3	86
4	Peserta-4	88
5	Peserta-5	87
6	Peserta-6	85
7	Peserta-7	86
8	Peserta-8	87
9	Peserta-9	88
10	Peserta-10	86
	Rata-rata	86,40

Tabel 7. Hasil Uji Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Secara Menyeluruh

No	Responden	Butir-						Σ	Persentase Efektivitas (%)
		1	2	3	4	5	6		
1	Guru-1	4	5	4	4	4	5	26	86.67
2	Guru-2	4	5	5	4	5	4	27	90.00
3	Guru-3	5	4	4	5	4	4	26	86.67
4	Guru-4	4	4	5	4	5	4	26	86.67
5	Guru-5	5	4	4	4	4	4	25	83.33
6	Guru-6	4	4	4	5	5	4	26	86.67
7	Guru-7	5	5	4	4	4	4	26	86.67
8	Guru-8	5	4	5	4	4	5	27	90.00
9	Guru-9	4	5	4	4	5	4	26	86.67
10	Guru-10	4	4	4	5	4	4	25	83.33
Rata-rata									86,67

Berdasarkan rata-rata persentase kualitas yang ditunjukkan pada Tabel 6, maka dapat dinyatakan bahwa tingkat kemampuan dan pemahaman para guru di lingkungan SD Negeri 1 Sembung Gede setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan sudah dapat dikategorikan baik. Hal ini dikarenakan rata-rata persentase kualitas sebesar 86,40% berada pada rentang persentase 80-89% jika dilihat dari standar kualitas yang mengacu skala lima. Berdasarkan rata-rata persentase efektivitas yang ditunjukkan pada

Tabel 7, maka dapat dinyatakan bahwa kegiatan pemberdayaan literasi digital berbasis *Tat Twam Asi* sebagai upaya pencegahan bullying sudah dapat dikategorikan efektif. Hal ini dikarenakan rata-rata persentase efektivitas sebesar 86,67% berada pada rentang persentase 80-89% jika dilihat dari standar efektivitas yang mengacu skala lima.

Ada beberapa hasil pengabdian masyarakat sebelumnya yang memperkuat posisi dari pengabdian masyarakat ini. Adapun beberapa hasil pengabdian masyarakat sebelumnya tersebut, diantaranya: hasil pengabdian Magdalena, dkk. (2019); Wijayanti, dkk. (2020); Sudana, dkk. (2022); serta Zahro & Febrianto (2022) yang pada prinsipnya menunjukkan adanya kegiatan literasi digital untuk mencegah terjadinya bullying di kalangan siswa SD.

Kendala/keterbatasan yang masih ditemukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah belum dilakukannya test kinerja yang menunjukkan kemampuan psikomotorik (keterampilan) langsung dari peserta kegiatan pengabdian masyarakat terkait proses pencegahan bullying di kalangan siswa SD di Kecamatan Kerambitan.

SIMPULAN

Pada umumnya kualitas tingkat kemampuan dan pemahaman para guru di lingkungan SD Negeri 1 Sembung Gede setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan literasi digital berbasis *Tat Twam Asi* sebagai upaya pencegahan bullying di kalangan siswa SD di Kecamatan Kerambitan sudah tergolong baik. Keefektifan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan juga tergolong baik. Hal ini terbukti dari rata-rata persentase kualitas tingkat kemampuan dan pemahaman para guru berada pada rentang persentase sebesar 80-89% jika ditinjau dari standar kualitas yang mengacu skala lima. Selain itu, persentase keefektifan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan juga berada pada rentang persentase sebesar 80-89% jika ditinjau dari standar efektivitas yang mengacu skala lima. Pekerjaan kedepan yang dapat

dilaksanakan untuk mengatasi kendala dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan menyiapkan test unjuk kerja untuk mengukur kemampuan psikomotorik (keterampilan) langsung dari peserta kegiatan pengabdian masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan dihadapan Rektor Universitas Pendidikan Ganesha dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Pendidikan Ganesha yang telah memberikan kesempatan dan pendanaan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini berdasarkan SK kontrak pengabdian No. 271/UN48.16/PM/2023.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, N. (2021). Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SDN Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 150–173. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1062>
- Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v1i1.526>
- Divayana, D. G. H., A. Adiarta, & P. W. A. Suyasa. (2021). Design of *Tat Twam Asi-Discrepancy* Evaluation Model Based on TOPSIS in Determining the Improvement Priority Aspect. *Emerging Science Journal*, 5(3), 392–404. <https://doi.org/10.28991/esj-2021-01285>
- Divayana, D. G. H., Heryanda, K. K., & Suyasa, P. W. A. (2022). Empowerment of Teachers as Evaluators of Asynchronous Learning Based on the Combination of the CSE-UCLA Model with Daiwi Sampad. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(8), 2658–2679. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i8.7800>
- Divayana, D. G. H., & P. W. A. Suyasa. (2021).

- Simulation of TOPSIS calculation in Discrepancy-Tat Twam Asi evaluation model. *Register: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi*, 7(2), 136–148, <http://doi.org/10.26594/register.v7i2.2196>
- Elmahera, D. (2018). Analisis Bullying Pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 1–4. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/10189>
- Evitasari, I. A. G. S., & Wiranti, N. N. (2012). A Study of Indigeneous Psychology: Contribution of Tat Twam Asi (Balinese Local Wisdom) to Construct Balinese Self-Esteem. *2nd Southeast Asia Psychology Conference*, 1–7.
- Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa (Pengembangan Pendidikan dan Karakter Bangsa)*. Jakarta: Kemendiknas. <https://onsearch.id/Record/IOS8011.ai:sli.ms-431>
- Magdalena, I., Sumiyani, Sa'odah, & Huliatusunisa, Y. (2019). Membangun Karakter Anak Bangsa Generasi Z Berkemajuan Melalui Budaya Literasi dan Anti Bullying. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–10. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/5417>
- Mantasiah, R., Yusri, & Jufri. (2020). Semantic Feature Analysis Model: Linguistics Approach in Foreign Language Learning Material Development. *International Journal of Instruction*, 13(1), 185–196. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13112a>
- Naufal, H.A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), pp. 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Pantu, A., & Luneto, B. (2014). Pendidikan Karakter dan Bahasa. *Al-Ulum*, 14(1), 153–170. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/233>
- Perbowosari, H. (2019). The Local Wisdom Value of Mandhasiya Tradition (Study of Hindu Education). *International Journal of Hindu Science and Religious Studies*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.25078/ijhsrs.v3i1.790>
- Rachma, A. W. (2022). Upaya Pencegahan Bullying di Lingkup Sekolah. *Jurnal Hukum dan Pembangunan Ekonomi*, 10(2), 241–257. <https://doi.org/10.20961/hpe.v10i2.62837>
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *GUNAHUMAS: Jurnal Kehumasan*, 1(1), 72–87. <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>
- Sudana, D., Amir., Suryana, D., Suherman, A. (2022). Model Pelatihan Literasi Digital Untuk Remaja Usia Sekolah. *Dimasatra: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 31–42. <https://doi.org/10.17509/dm.v3i1.55265>
- Visty, S. A. (2021). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)*, 2(1), 50–58. <https://doi.org/10.30596/jisp.v2i1.3976>
- Wijayanti, A., Listiyani, L. R., Putrianti, F. G., Nurhayati, R., & Achmad, N. (2020). Pelatihan Literasi Teknologi berbasis Ajaran Ki Hajar Dewantara untuk Mencegah Cyberbullying. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 507–514. <https://doi.org/10.21067/jpm.v5i2.4186>
- Zahro, N. H., & Febrianto, M. V. (2022). Literasi Pencegahan Cyberbullying di Kalangan Siswa SD Integral Lukman Al-Hakim Situbondo. *Mimbar Integritas: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 54–62. <https://doi.org/10.36841/mimbarintegritas.v1i1.1470>
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Jurnal Penelitian & PPM*, 4(2), pp. 129–389. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>